

**PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMAN 1 BULUKUMBA
(APLIKASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

OLEH

**CHAERUL ICHSAN
NIM: 20402107024**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2011

Penyusun,

Chaerul Ichsan
NIM: 20403107024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Chaerul Ichsan, Nim: 20402107024**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi SMAN 1 Bulukumba (Aplikasi Contextual Teaching and Learning)”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, September 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Khalifah Mustami, M. Pd
Nip. 19710412 200003 1 001

Drs. Abdul Rahman Barakatu, M.Pd
Nip. 19480418 196701 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi SMAN 1 Bulukumba (Aplikasi Contextual Teaching and Learning)”** yang disusun oleh saudara **Chaerul Ichsan**, NIM: **20403107024**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis**, tanggal **08 Desember 2011** bertepatan dengan tanggal **12 Muharram 1433 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar **08 Desember 2011**

M

**12 Muharram 1433
H**

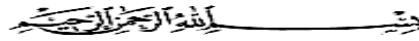
DEWAN PENGUJI
(SK Dekan No.26 Tahun 2011)

1. Ketua : Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd. (.....)
2. Sekretaris : Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si. (.....)
3. Munaqisy I : Drs. Thamrim Tayeb, M.Si. (.....)
4. Munaqisy II : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Muh. Khalifah Mustami, M. Pd (.....)
6. Pembimbing II : Drs. Abdul Rahman Barakatu, M.Pd (.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin Yasin, M. Ag
Nip. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah dan penunjuk jalan yang benar bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rustam Karim dan ibunda Habiati yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassing, M.A, Rektor UIN Alauddin Makasar.
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Safei, M.Si. dan Jamilah, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd dan Bapak Drs. Abdul Rahman Barakatu, M.Pd dan selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Drs. Muh.Said, M. Si selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bulukumba. Dra. Suryana, Nurdin Usman, S.Pd. Muh. Jafar, M.Pd selaku guru bidang studi biologi SMAN 1 Bulukumba, dan seluruh staf serta adik-adik siswa SMAN 1 Bulukumba atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Adikku Bripda Muh.Rahmat yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Tanteuku tersayang Hj.A.Sugiati, S.Ag dan seluruh keluarga besar yang tak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan materil hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Terima kasih buat Rismawati, S.Pd serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan, bantuan serta do'anya selama ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2007, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka (terutama Biologi 1.2 kalian teman terhebat yang pernah kumiliki).

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran biologi dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang setimpal. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, September
2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Defenisi Operasional variabel	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Penilaian	9
B. Dasar-dasar Penilaian Pendidikan	10
C. Fungsi Penilaian	11
D. Ciri-ciri Penilaian Dalam Pendidikan	13
E. Syarat-syarat Penilaian	14
F. Pendekatan Penilaian	16
G. Pengertian Penilaian Autentik	17
H. Jenis-jenis Penilaian Autentik	20
I. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik	25
J. Teknik Pemberian Skor Pada Penilaian Autentik	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain Penelitian.....	31
C. Responden.....	31
D. Keabsahan Hasil Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Kondisi Tempat Penelitian.....	38
2. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Portofolio.....	42
3. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Proyek.....	47
4. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Unjuk Kerja.....	49
5. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Jawaban Tertulis.....	50
B. Pembahasan.....	51
1. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Portofolio.....	51
2. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Proyek.....	54
3. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Unjuk Kerja.....	57
4. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi Aspek Jawaban Tertulis.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Chaerul Ichsan
NIM : 20403107024
Judul : Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi SMAN 1 Bulukumba
(Aplikasi Contextual Teaching Learning).

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian non test adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Penilaian non test ini pula merupakan penilaian autentik yang menilai keterampilan dan pemahaman dengan menilai secara langsung performansi murid dengan setting yang alami. Penilaian ini meliputi penilaian portofolio, proyek, unjuk kerja, dan jawaban tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian autentik mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba tahun ajaran 2011/2012, meliputi penilaian pada aspek portofolio, proyek, unjuk kerja dan jawaban tertulis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Bulukumba sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 5 orang. Instrumen penelitian yaitu peneliti sebagai kunci atau subjek penelitian. Cara pengumpulan data adalah wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penilaian autentik terbagi 4 yakni : (1) penilaian pada aspek portofolio merupakan pola pembelajaran yang terarah, hal ini dapat dilihat dari karya yang disusun secara sistematis, sehingga guru dapat memantau hasil belajar siswa. (2) penilaian autentik pada aspek proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa diarahkan untuk mengkonstruksi berbagai pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman belajar dalam konteks dunia nyata siswa, (3) penilaian autentik pada aspek unjuk kerja dapat melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki dalam hal praktikum laboratorium, (4) penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis merupakan evaluasi belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat dan mengeksplorasi pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu prinsip dasar yang senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan. Dengan prinsip ini, evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman materi (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif), maupun pengamalannya (aspek psikomotor).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak bias. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) sendiri telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan

tersebut. Perkembangan yang pesat ini harusnya bisa menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Dalam salah satu tuntutan kurikulum khususnya pada pelajaran IPA di SMA, yaitu agar siswa mampu menguasai berbagai konsep dan prinsip dari pelajaran IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Biologi merupakan salah satu pelajaran IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan.

Pengetahuan sebenarnya harus dibangun oleh setiap pembelajaran yang sedikit demi sedikit hasilnya dapat diperluas melalui konteks yang terbatas. Hal ini disadari bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Filosofi inilah yang mendasari perlunya pembelajaran kontekstual.

Menurut Jonhson (2007:15), yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan

bahwa pembelajaran kontekstual terdiri dari 8 komponen, yaitu: (1) membuat keterkaitan yang bermakna, (2) pembelajaran mandiri, (3) melakukan pekerjaan berarti, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, (8) dan menggunakan penilaian autentik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kehadiran pembelajaran kontekstual yang mencakup 8 komponen yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih bermakna dan kreatif. Namun dari 8 komponen kontekstual tersebut di atas, penulis hanya tertarik meneliti tentang penilaian autentik pada mata pelajaran biologi.

Hal ini terlihat dalam penilaian autentik di SMA Negeri 1 Bulukumba, siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas, dimana siswa harus memahami konsep materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penilaian merupakan hal yang mendasar bagi guru dalam rangka memantau hasil belajar siswa yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat melakukan penilaian secara objektif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan (lukman, 2009), mengatakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik merupakan langkah pembelajaran yang

efektif dan terarah yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas belajar dimana siswa dapat memahami, mengkonstruksi serta mengeksplorasi konsep belajar yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Bulukumba (aplikasi *Contextual Teaching and Learning*)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba?
3. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada aspek unjuk kerja pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba?
4. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan tentang penilaian autentik yang

terdiri dari empat aspek, yakni : portofolio, proyek, unjuk kerja, penilaian tertulis, sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, agar guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Dimana proses dan kemajuan belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa bentuk penilaian.

2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya klipping.

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap karya siswa yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata siswa. Misalnya siswa diminta untuk menyelidiki dampak pembuangan limbah terhadap kehidupan ekosistem sungai.

4. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian terhadap karya siswa berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Misalnya siswa memperlihatkan kemampuannya dalam menggunakan mikroskop, membuat preparat, dan lain-lain sebagainya.

5. Penilaian Jawaban tertulis

Penilaian jawaban tertulis siswa adalah penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis. Dimana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda, maupun soal yang sifatnya isian atau melengkapi dan jawaban singkat atau pendek maupun bentuk uraian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada prinsipnya adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada

aspek unjuk kerja pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba.

4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan sebagai bahan pembanding bagi kalangan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi.
2. Penelitian ini dapat mengembangkan minat dan tradisi ilmiah, baik bagi kalangan SMA pada umumnya maupun bagi SMA Negeri 1 Bulukumba pada khususnya. Hal ini tentunya akan menjadi tujuan bagi proyek penelitian untuk masa yang akan datang.
3. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti lanjutan.

E. *Garis Besar Isi Skripsi*

Pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan mempunyai sub bab masing-masing sebagai pengurai yang struktur. Adapun sistematiknya sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdiri dari; bagaimana pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi meliputi aspek portofolio, proyek, unjuk kerja, jawaban tertulis di SMA Negeri 1 Bulukumba. Selanjutnya dikemukakan defenisi operasional variabel yaitu penilaian portofolio, proyek, unjuk kerja, dan jawaban tertulis. tujuan dan

manfaat penelitian yang bersumber dari rumusan masalah, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari sepuluh bagian yaitu pengertian penilaian, dasar-dasar penilaian pendidikan, fungsi penilaian, ciri-ciri penilaian dalam pendidikan, syarat-syarat penilaian, pendekatan penilaian, pengertian penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian autentik, teknik pemberian skor pada penilaian autentik.

Bab ketiga penulis menguraikan metode penelitian, yang terdiri dari; jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bulukumba dengan subjek penelitian guru sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 5 orang. Desain penelitian jenis etnografi yakni studi yang mendalam dimana data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yakni analisis data deskriptif kualitatif.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yaitu data yang diperoleh dan pembahasan yang memuat penjelasan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dengan wawancara guru dan siswa

Bab kelima penulis mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada uraian- uraian bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penilaian

Istilah penilaian adalah proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui informasi tentang penilaian tersebut digunakan pengukuran, baik yang menggunakan instrument tes maupun nontes. Tes adalah penyajian seperangkat pertanyaan atau tugas untuk

dijawab atau dikerjakan. Untuk mengetahui hasil tes tersebut, diadakan ujian. Ujian adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu pula.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Evaluasi bukan hanya member angka dan menilai berhasil tidaknya sesuatu program, melainkan juga digunakan untuk membuat keputusan, sebab-sebab ketidakberhasilan, tidak lanjut dan solusi pemecahannya. Jadi, evaluasi (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar. Proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi dari suatu tingkat karakteristik tertentu pada seseorang itulah yang dinamakan *measurement*.

Jadi, penilaian pendidikan adalah proses untuk menentukan kemajuan pendidikan dan usaha memperoleh umpan balik dari penyempurnaan pendidikan. Penilaian merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dan dalam hal apa, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan, apa dan bagaimana yang belum tercapai dan apa sebabnya, serta apa tindak lanjutnya.

B. *Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*

Sesuai dengan pengertian penilaian di atas, maka dalam pelaksanaannya, penilaian harus mempunyai dasar kuat dan tujuan yang jelas. Slameto (1999:8-9) menguraikan dasar yang dimaksud adalah prinsip ilmiah yang melandasi penyusunan dan pelaksanaan penilaian

yang mencakup tujuh konsep berikut ini:

a. Filsafat

Masalah-masalah yang merupakan dasar dalam pendekatan system dalam penilaian adalah: (a) apakah penilaian itu, (b) mengapa penilaian perlu diberikan, dan (c) bagaimana cara memberikannya, dan sebagainya.

b. Psikologi

Dalam penilaian haruslah mempertimbangkan dasar-dasar psikologinya yaitu mempertimbangkan: (a) tingkat kesukaran bahan dengan tingkat pertimbangan siswa, (b) tingkat kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan, (c) teori-teori yang dianut dalam pendidikan/pengajaran.

c. Komunikasi

Komunikasi artinya penilaian dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung kepada siswa.

d. Kurikulum

Isi penilaian harus sesuai dengan materi yang diajarkan seperti tercantum di dalam kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan.

e. Manajemen

Evaluasi perlu diorganisasikan pelaksanaannya, apakah secara

individual atau kelompok dan bagaimana pengelolaannya.

f. Sosiologi-Antropologi

Penilaian harus sesuai dan berguna dalam masyarakat/kebudayaan, untuk mencapai suatu kemajuan.

g. Evaluasi

Dalam evaluasi sering menggunakan prosedur, jenis dan diambil keputusan yang bertanggungjawab.

C. Fungsi penilaian

Arikunto (1991: 10-11) mengemukakan bahwa fungsi penilaian adalah:

a. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyaicara untuk mengadakan seleksi atau penelitian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: (a) untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (b) untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, (c) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (d) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi

persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi, dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih muda dicari untuk mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelumnya, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, Slameto, (1999: 15-16) mengemukakan tujuan evaluasi dilaksanakan untuk:

1. Memperoleh informasi yang telah diperlukan untuk meningkatkan

produktivitas serta efektivitas belajar siswa, atau mengukur kemajuan.

2. Memperoleh bahan *feed back*, dalam rangka penyusunan rencana pembelajaran;
3. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru.
4. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program;
5. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.

D. Ciri-ciri Penilaian dalam Pendidikan

Ciri-ciri penilaian dalam pendidikan menurut, Arikunto, (1999: 1-18) adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian pendidikan yaitu penilaian dilakukan secara tidak langsung. Dalam contoh ini, mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal. Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tertinggi, rata-rata rendah, dan ada yang memiliki kemampuan khusus tertinggi. Misalnya, kemampuan rata-rata rendah, tetapi kemampuan berfantasi tinggi dan menjadi seniman ulung.
- b. Penilaian pendidikan yaitu penggunaan ukuran kuantitatif.

Penilaian pendidikan bersifat kuantitatif artinya menggunakan symbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu lalu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.

- c. Penilaian pendidikan, yaitu bahwa penilaian pendidikan menggunakan, unit-unit atau satuan-satuan yang tetap karena IQ 105 termasuk anak normal. anak lain yang berhasil pengukuran IQ-nya 80, menurut unit ukuran termasuk anak dungu.
- d. Penilaian pendidikan adalah bersifat relative artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- e. Penilaian pendidikan adalah bahwa dalam penilaian pendidikan itu sering terjadi kesalah-kesalahan. Adapun sumber kesalahan dapat ditinjau dari berbagai factor, yaitu: (a) terletak pada alat ukurnya, (b) terletak pada orang yang melakukan penilaian, (c) terletak pada anak yang dinilai, dan (d) terletak pada situasi dimana penilaian berlangsung.

E. *Syarat-syarat Penilaian*

Sangat sulit menemukan syarat-syarat yang memuaskan kebutuhan dari tujuan penilaian. Mengingat demikian pentingnya peranan/fungsi penilaian, maka Slameto, (1999: 19-21) mengemukakan 8 syarat penilaian.

- a. Sahih (valid)

Penilaian dikatakan valid apabila mengukur apa yang sebenarnya

diukur. Apabila yang diukur adalah sikap, tetapi penilaian mengukur pengetahuan, maka penilaian disebut tidak valid. Kesahihan penilaian tersebut dalam presentasi atau dalam derajat tertentu dengan alat ukur tertentu.

b. Terandalkan (reliable)

Penilaian dikatakan terandalkan jika alat penilaian yang sama dilakukan terhadap kelompok siswa yang sama beberapa kali dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda akan memberikan hasil yang sama.

c. Objektif

Penilaian dikatakan objektif jika tidak mendapat pengaruh subjektif dari pihak penilai.

d. Seimbang

Keseimbangan ini meliputi keseimbangan bahan, dan keseimbangan tujuan (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi).

e. Membedakan

Suatu penilaian harus dapat membedakan (*discriminable*) prestasi individual diantara sekelompok siswa, harus dapat

membedakan siswa yang sangat berhasil, cukup berhasil gagal, dan sebagainya.

f. Norma

Penilaian yang baik, hasilnya harus mudah ditafsirkan. Hal ini menyangkut tentang adanya ukuran atau norma tertentu untuk menafsirkan hasil penilaian dari setiap siswa.

g. Fair

Penilaian yang fair mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan, dan tidak mengandung kata-kata yang bersifat menjebak. Disamping itu terdapat keadilan untuk setiap siswa yang dievaluasi.

h. Praktis

Baik ditinjau dari segi pembiayaan maupun dari segi pelaksanaannya penilaian harus efisien dan mudah dilaksanakan.

F. Pendekatan Penilaian

Menentukan hasil penilaian (pengambilan keputusan atau *judgement*) dapat dipergunakan tiga pendekatan sesuai dengan keperluannya, Slameto (1999: 21-24) mengemukakan tiga pendekatan yang menentukan hasil evaluasi yaitu dengan: a) ukuran mutlak, b) ukuran relative, dan c) ukuran performance.

a. Penilaian dengan Ukuran Mutlak

Dalam pendekatan ini guru terlebih dahulu menentukan criteria keberhasilan siswa secara mutlak. Misalnya siswa dikatakan berhasil baik, apabila dia dapat mengerjakan semua soal penilaian dengan benar, atau dapat diperhitungkan, berapa persen tingkat keberhasilan siswa tersebut dibandingkan dengan jumlah nilai yang harus diperoleh apabila dia dapat menjawab semua soal penilaian dengan benar. Persentase semacam itu biasa disebut sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan bahan (*mastery level*). Tingkat penguasaan ini kemudian dapat dijadikan cara pula untuk menentukan nilai dalam skala tertentu, misalnya skala 0-10, atau 0-100 dan sebagainya.

b. Penilaian dengan Ukuran Relative

Dalam penilaian dengan pendekatan ini, criteria keberhasilan tidak ditetapkan sebelumnya, tetapi bergantung kepada keberhasilan umum dalam kelompok siswa yang sedang dinilai. Jadi, keberhasilan ditentukan oleh gambaran umum dari kelompok yang bersangkutan. Dengan kata lain, keberhasilan itu ditentukan oleh rata-rata keberhasilan kelompok. Untuk menentukan keberhasilan tersebut, guru melaksanakan penilaian terlebih dahulu, kemudian melihat atau menghitung rata-rata yang diperoleh setiap anggota kelompok. Dengan demikian diketahui nilai kelompok atau nilai rata-rata siswa dari nilai kelompok itu.

c. Penilaian dengan Ukuran *Self Performance*

Pendekatan ini didasarkan pada *performance* siswa yang dilakukan sebelumnya, misalnya jika seminggu yang lalu melompat setinggi 1,68 meter, ini merupakan kemajuan (keberhasilan) baginya, dan dapat dinyatakan lulus. Guru mengambil keputusan lulus itu tanpa memperhatikan ukuran mutlak setinggi berapa meter, juga tidak memperhatikan loncat rata-rata kelompoknya.

G. *Pengertian Penilaian Autentik*

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar, seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa (Wina Sanjaya, 2005:122).

Penilaian autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses

pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Menurut Masnur Muslich, (2008:91), menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur.

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang menunjuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bias mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, baik yang tampak sebagai hasil akhir suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan dalam perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian autentik menggunakan format-format penilaian tradisional, seperti, multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test, tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau

mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah.

Beberapa pembaharuan pada penilaian autentik adalah:

- a. Melibatkan siswa dalam tugas yang penting, menarik, berfaedah dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Tampak terasa sebagai kegiatan belajar, bukan tes tradisional.
- c. Melibatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan mencakup pengetahuan yang luas.
- d. Menyadarkan siswa tentang apa yang harus dikerjakan akan dinilai, merupakan alat penilaian dengan latar standar (standard setting), bukan alat penilaian yang distandarisasikan.
- e. Berpusat pada siswa (student centered) bukan berpusat pada guru (teacher centered).
- f. Dapat menilai siswa yang berbeda kemampuan, gaya belajar dan latar belakang kulturalnya.

Karakteristik penilaian autentik adalah:

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Digunakan untuk formatif maupun formatif.
- c. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- d. Berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai feed back

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa

penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa, karena hanya guru yang bersangkutan yang tahu tingkat pencapaian belajar siswa yang diajarnya. Selain itu, siswa yang telah diberitahu oleh guru tersebut bentuk atau cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya.

H. *Jenis-jenis Penilaian Autentik*

Penilaian autentik pada pembelajaran kontekstual di bagi ke dalam empat jenis, yaitu: portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis siswa, adalah sebagai berikut:

1. Penilaian portofolio

a. Pengertian penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya klipping.

b. Bahan portofolio

Menurut Supranata, dkk. (2006: 39) menguraikan bahwa bahan-bahan yang dapat dijadikan portifolio di sekolah adalah:

1. Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti olimpiade biologi tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
2. Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang

diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

3. Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
4. Daftar ringkasan hasil pekerjaan berupa buku catatan peserta didik.
5. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
6. Contoh terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik.
7. Catatan laporan dari pihak lain yang relevan.
8. Hasil rekapitulasi daftar kehadiran
9. Hasil ulangan harian atau semester.
10. Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan.
11. Catatan pribadi
12. Daftar kehadiran
13. Catatan peringatan
14. Audiovisual
15. Video
16. Disket.

Djemari mardapi, dkk (2001) menyebutkan bahwa penilaian portofolio harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karya dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan.
2. Menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikerjakan.
3. Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya.
4. Menentukan criteria untuk menilai portofolio.
5. Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya.
6. Merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang dinilai.
7. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menilai portofolio.

Barton dan Collins (dalam Sumarna Surapranata, dkk., 2006: 25-26) menjelaskan objek portofolio dibedakan menjadi empat macam, yakni:

1. Hasil karya peserta didik yaitu hasil karya yang dihasilkan dikelas.
2. Reproduksi yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas.
3. Pengesahan yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik.

4. Produksi yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

c. Tujuan penggunaan penilaian portofolio

Tujuan penilaian portofolio menurut Suderadjat (2004: 128), Supranata dan Hatta (2006: 76) adalah:

1. Dapat menghargai perkembangan (prestasi) belajar siswa;
2. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik
4. Bertukar informasi dengan orang tua atau wali peserta didik dan guru lain
5. Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran
6. Dapat merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimen
7. Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada siswa

d. Keuntungan dan kelemahan portofolio

Penggunaan portfolio memiliki keuntungan dan kelemahan (Fajar, 2005: 98-99) keuntungan portofolio adalah:

1. Mendorong adanya kolaborasi antara siswa dan guru

2. Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik
3. Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya.

Kelemahan penilaian portofolio adalah:

1. Menggunakan waktu yang relative lama
2. Memerlukan ketekunan, kesabaran, dan keterampilan guru
3. Kurangnya kesadaran guru mengembangkan kemauan dalam melaksanakan fungsi dan perannya.

2. Penilaian proyek

a. Pengertian penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap karya siswa yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata siswa. Misalnya siswa diminta untuk menyelidiki dampak pembuangan limbah terhadap kehidupan ekosistem sungai.

Ada tiga hal yang dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan dan penulisan laporan.

2. Relevansi

Kesesuaian dalam mata pelajaran, dalam hal ini memperhatikan tahapan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam pembelajaran.

3. Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada proyek peserta didik, dalam hal ini penunjuk atau dukungan.

3. Penilaian unjuk kerja

a. Pengertian penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian terhadap karya siswa berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Misalnya siswa memperlihatkan kemampuannya dalam menggunakan mikroskop, membuat preparat, dan lain-lain sebagainya.

b. Keuntungan penilaian unjuk kerja

Keuntungan penilaian unjuk kerja adalah:

1. Siswa akan berani mengemukakan pendapat.
2. Siswa mendapat pemahaman yang nyata apa yang mereka pelajari dan kerjakan.
3. Siswa termotivasi mempelajari materi pembelajaran.

4. Penilaian unjuk kerja membantu siswa untuk mengarahkan pembelajaran selanjutnya.
5. Pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan yang nyata.
6. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

4. Penilaian jawaban tertulis

Penilaian jawaban tertulis siswa adalah penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis. Dimana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda, maupun soal yang sifatnya isian atau melengkapi dan jawaban singkat atau pendek maupun bentuk uraian. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu dalam bentuk menulis jawaban, tetapi juga dalam bentuk lain, seperti member tanda, atau menggambar.

I. *Prinsip-prinsip Penilaian Autentik*

Slameto (1999: 16-19) mengatakan bahwa prinsip penilaian diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi dengan demikian tidak hanya diutamakan prosedur dan teknik itu harus dilakukan dalam paduan prinsip itu. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan berikut ini.

a. Prinsip keterpaduan

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dan didalam program pengajaran. Penilaian adalah satu komponen dalam program yang saling berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya (tujuan, materi strategi instruksional, kegiatan, siswa, guru,

sarana). Perencanaan penilaian harus dilakukan bersamaan dengan perencanaan penilaian satuan program pengajaran.

b. Prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA)

Hakikat CBSA adalah keterlibatan siswa secara mental, antusias dan asyik dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan evaluasi, evaluasi menuntut keterlibatan yang demikian dari siswa. Siswa seharusnya tidak merasakan evaluasi sebagai sesuatu yang menekan dan cenderung untuk dihindari.

c. Prinsip kontinuitas

Pada dasarnya evaluasi berlangsung selama proses kegiatan belajar-mengajar berjalan. Demikian pula halnya terdapat pada awal dan/atau pada akhir pengajaran saja, tetapi juga selama proses belajar-mengajar berlangsung, misalnya dalam bentuk pengamatan, tanya jawab atau dialog.

d. Prinsip koherensi

Penilaian harus pula mempunyai koherensi dengan program pengajaran, artinya penilaian harus benar-benar hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar, baik kegiatan tatap muka maupun kegiatan terstruktur.

e. Prinsip diskriminalitas

Sesuai dengan hakikat individu, penilaian harus pula mampu menunjukkan perbedaan di kalangan siswa secara individual. Apabila

suatu kelas menunjukkan skor yang sama, maka evaluasi tersebut perlu dipertanyakan.

f. Prinsip keseluruhan

Perusahaan tingkah laku yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang hendak dilakukan dicapai bersifat utuh. Karena itu, evaluasi yang akan dilakukan hendaknya bersifat utuh pula, yaitu meliputi seluruh segi tujuan pendidikan.

g. Prinsip pedagogis

Prinsip pedagogis ini akan ikut memberikan seluruh kegiatan penilaian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan perilaku dan sikap positif siswa.

h. Prinsip akuntabilitas (*accountability*)

Accountability adalah salah satu ciri dari pendidikan berdasar kompetensi. Pada akhirnya pendidikan dan pengajaran harus dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga pendidikan itu sendiri, kepada masyarakat pemakaian tenaga lulusan, dan kepada kelompok profesional.

Prinsip penilaian autentik harus menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian, mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Penilaian autentik baik dalam bentuk tes tertulis, kinerja atau performance, penugasan, hasil karya, maupun pengumpulan kerja siswa dengan prinsip-prinsip autentik. Dalam praktiknya penilaian autentik harus memperhatikan tiga ranah, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Prinsip dasar penilaian autentik yang menjadikan patokan pendekatan kontekstual, dapat diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penilaian bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa.
2. Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil.
3. Penilaian menjadi penilai konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar.
4. Penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan penilaian sesama.
5. Penilaian mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas.
6. Penilaian dilakukan dengan berbagai alat secara

berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

7. Penilaian autentik dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan untuk menentukan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka prinsip utama penilaian autentik tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian itu mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

J. *Teknik pemberian skor pada penilaian autentik*

- a. Pemberian skor pada tes uraian

Pemberian skor pada tes uraian umumnya didasarkan pada bobot yang diberikan untuk setiap butir soal, atas dasar tingkat kesukarannya, atau dasar banyak sedikitnya unsure yang harus terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik atau benar. Begipula tiap butir soal dalam bentuk uraian tidak memiliki derajat kesukaran yang sama, maka pemberian skornya juga berdasarkan pada tingkat kesukaran dan jumlah unsur yang terdapat pada masing-masing butir soal tersebut.

2. Pemberian skor pada tes objektif

Untuk tes objektif benar salah misalnya setiap butir diberi skor maksimal 1. Jika seorang testee menjawab betul 1 butir

sesuai dengan kunci jawaban, maka ia diberi skor 1. Apabila dijawab salah, maka diberi skor 0. Cara menghitung skor terakhir dari seluruh bentuk benar salah, dapat digunakan dengan rumus yang memperhitungkan denda dan rumus yang mengabaikan denda.

3. Pemberian pada tes perbuatan

Sehubungan dengan pemberian skor hasil ujian dengan tes perbuatan, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Komponen yang perlu dinilai disesuaikan dengan kompetensi dasar dan aspek yang dinilai misalnya ketepatan penggunaan mikroskop, pembuatan preparat, dan pengamatan objek.
- b. Pemberian skor hendaknya berdasarkan komponen yang dinilai, baik menggunakan angka, nonangka, atau tanda cek pada kolom pengamatan
- c. Melakukan pencacatan hasil pengamatan pada saat itu juga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi terhadap subjek yang diteliti.

B. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu jenis Etnografi (Ethnography), yakni studi yang mendalam tentang suatu kelompok tertentu dan memahaminya, dimana peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan mempelajari dokumen.

C. Responden

Responden penelitian adalah seseorang yang diminta untuk

memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal penelitian dilakukan dengan menggunakan tes, maka “responden” penelitian ini menjadi “testee” (yang dites). Dalam penelitian ini digunakan responden sebanyak 3 orang guru mata pelajaran biologi dan siswa sebanyak 5 orang, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulukumba.

D. Keabsahan Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Sehubungan dengan itu Moleong (2006: 327) membangun teknik pengujian keabsahan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informannya.

2. Menemukan siklus kesamaan data

Ketika peneliti menemukan data baru setiap hari, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperoleh masih banyak. Akan tetapi apabila ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata sudah ada berada

dipenghujung aktivitas penelitian.

3. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan yang tinggi, maka jalan penting yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan pengamatan lapangan yaitu menggunakan semua pancaindra (pendengaran, perasaan, dan instim peneliti).

4. Triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data

Menurut Denzin (1978) pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan akan memanfaatkan: peneliti, sumber, metode, dan teori.

5. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

6. Kajian kasus negatif

Kajian Kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan anggota tim

Penecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan anggota kelompok anggota tim yang terlibat langsung

padasaat penelitian dengan mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.

8. Kecukupan referensi

Keabsahan data dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi berasal dari orang lain maupun selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.

9. Uraian rinci

Tekhnik ini adalah suatu supaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-serinci.

10. Auditing

Auditing adalah konsep manejerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dapat dugunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun untuk pengumpulan data tersebut adalah :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara atau interview, digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari guru yang ada di SMA Negeri 1

Bulukumba. Peneliti mengadakan wawancara (interview) secara berstruktur terhadap beberapa informan, yakni guru dan siswa.

F. *Teknik pengumpulan data*

Ada dua cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dilapangan, yaitu :

1. Wawancara melakukan tanya jawab terhadap 3 orang guru dan 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian yang ada di SMA Negeri 1 Bulukumba supaya terjaring data yang kita inginkan.
2. dokumen adalah sejumlah data yang dapat menjadi sumber autentik terkait dengan peneltian untuk keperluan analisis.misalnya, rubrik penilaian, hasil tes ulangan harian, karya-karya siswa, laporan laboratorium.

G. *Teknik Analisis Data*

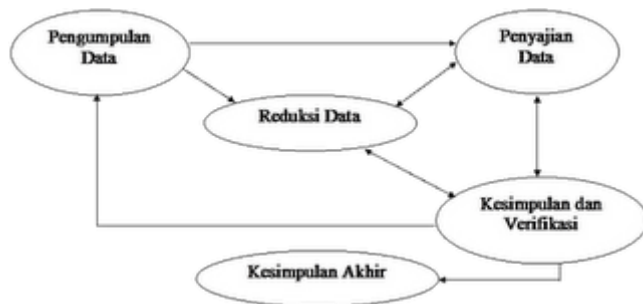
Menurut Lexy J. Moleong (2003), dalam penelitian kualitatif ada tiga model analisis data, yakni :(1) metode perbandingan tetap (constant comparative method) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam the Discovery of Grounded Research. (2) Metode analisis data menurut Miles & Huberman dalam Qualitative Data Analysis). (3) metode analisis data menurut Spradley dalam Participant Observation.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau

informasi baru.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing & verifying). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibayangkan sebagai berikut:

Gambar . Teknik Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles (1984)

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data,

dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dan serempak.

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan jadi tiga kategori, yaitu a) artikulasi visi, misi, dan nilai kepemimpinan. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Adapun tahapan-tahapannya yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

2. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Kondisi tempat Penelitian*

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bulukumba

Sekolah Menengah atas Negeri 1 Bulukumba didirikan pada tahun 1961. Dengan Nama SMA 198 Bulukumba. Selanjutnya berganti menjadi beberapa nama hingga akhirnya menjadi SMA Negeri 1 Bulukumba. Selain mengalami perubahan nama sekolah, SMA Negeri 1 Bulukumba juga mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah mulai dari Periode awal hingga saat sekarang ini.

b. Perubahan Nama Sekolah dan Kepala Sekolah

Tabel 1: Perubahan Nama Sekolah dan Kepala Sekolah

N o	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	SMA NEG. 198 BULUKUMBA	MANANGKASI SAWALENG DG.SIBALI, BA	1961-1970
2	SMA NEG. 1 BULUKUMBA	MUHAMMAD SAID, BA	1970-1990
3	SMA NEG. 1	DRS. HUSAIN MALLE	1990-1998

	BULUKUMBA		
4	SMA NEG. 1 BULUKUMBA	DRS. H. ABU BAKAR DRS. MUHAMMAD SAID, M.Si	1998- Sekarang

c. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bulukumba

Guru adalah komponen yang terpenting dalam satu sekolah, bahwa mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru yang membinanya, secara kualitas guru SMA Negeri 1 Bulukumba berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) UU No 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan guru harus sarjana lengkap S1, maka mayoritas guru SMA Negeri 1 Bulukumba berkualifikasi S1 berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas.

Adapun nama Guru Biologi SMA Negeri 1 Bulukumba yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2. Nama-nama Guru Biologi SMA Negeri 1 Bulukumba

N o	Nama Guru	Alumni	Jabatan
1	Dra. Suryana	IKIP/UNM biologi	Kepala LAB IPA
2	Drs. Nurdin Usman	IKIP/UNM Biologi	Guru Biologi
3	Muh. Jafar, S.Pd., M.Pd	IKIP/UNM biologi	Guru Biologi

Berdasarkan dari ulasan tabel tersebut maka kompetensi guru yang menjadi tenaga pengajar pada SMA Negeri 1 Bulukumba cukup kafabel dalam menerapkan ilmunya kepada siswa. Sejalan dengan itu maka visi dan misi SMA Negeri 1 Bulukumba yaitu Unggul dalam mutu yang berakar pada IMTAQ dan IPTEK. Hal ini memerlukan usaha yang sistematis yang terarah dan terencana demi terwujudnya cita-cita masa depan bangsa yang cukup gemilang. Memasuki persaingan global kita selaku bangsa yang berkembang maka mereka dituntut untuk mengembangkan kemampuan kualitasnya demi terwujudnya cita-cita menuju masyarakat yang berilmu untuk persiapan generasi yang akan datang.

Berdasarkan Visi tersebut di atas maka misi SMA Negeri 1 Bulukumba adalah akan menyukkseskan pembangunan bangsa Indonesia dalam membentuk tenaga yang handal cakap, dan beriman kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bulukumba

Tabel 3: Keadaan siswa SMA Negeri 1 Bulukumba

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X.1	14	18	32
2	X.2	9	23	32
3	X.3	13	19	32
4	X.4	12	20	32
5	X.5	13	19	32
6	X.6	12	20	32
7	X.7	12	20	32
8	X.8	13	19	32
9	X.9	13	19	32
JUMLAH		111	177	288
1	XI.IPA.1	4	28	32
2	XI.IPA.2	9	24	33
3	XI.IPA.3	22	17	39
4	XI.IPA.4	16	22	38
5	XI.IPA.5	19	20	39
6	XI.IPS.1	10	22	32
7	XI.IPS.2	17	12	29
8	XI.IPS.3	19	10	29
9	XI.IPS4	17	13	30
JUMLAH		133	168	326
1	XII.IPA.1	7	25	32
2	XII.IPA.2	12	20	32
3	XII.IPA.3	13	20	33
4	XII.IPA.4	12	19	31
5	XII.IPA.5	14	20	34
6	XII.IPS.1	20	10	30
7	XII.IPS.2	12	17	29
8	XII.IPS.3	18	10	28
9	XII.IPS.4	25	7	32
JUMLAH		133	148	301
JUMLAH TOTAL		377	531	915

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba

Prasarana merupakan media yang sangat mendukung keberhasilan suatu program pembangunan. Hasil pengamatan penulis bahwa sarana cukup lengkap sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif, sarana merupakan fasilitas yang cukup untuk menunjang proses perkembangan masyarakat dalam terlaksananya program pendidikan. Untuk sarana pendidikan yang penulis maksudkan termasuk gedung, mushallah, perpustakaan, termasuk sarana pendidikan. Berikut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bulukumba

No	Sarana Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar/Teori	27	23	4
2.	Ruang Kepala	1	Ya	
3.	Sekolah	1	Ya	
4.	Ruang Guru	1	Ya	
5.	Ruang Tata Usaha	1	Ya	
6.	Ruang Perpustakaan	3	Ya	
7.	Ruang Laboratorium	1	Ya	
8.	Ruang Komputer	2	Ya	
9.	Ruang SPKG	1	Ya	
10	Ruang OSIS	1	Ya	
.	Ruang BK/UKS	1	Ya	
11	Ruang Koperasi	-	-	

12	Ruang Aula	2	Ya	
13	WC Guru	4	Ya	
14	WC Murid			

2. Pelaksanaan Penilaian autentik mata pelajaran biologi pada aspek portofolio di SMA Negeri 1 Bulukumba

Adapun bahan yang dikumpulkan dalam bentuk portofolio (hasil kerja siswa) yaitu:

1. Laporan Karya wisata (contoh terlampir pada halaman 88).
2. Hasil Karya berupa bagan atau carta biologi (contoh terlampir pada halaman 81-85).
3. Hasil ulangan harian (contoh terlampir pada halaman 86).
4. Hasil ulangan semester (contoh terlampir pada halaman 87).

Instrumen penilaian dalam bentuk portofolio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.Format Penilaian Portofolio

No	Nama											Rerat a Nilai	Ket
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1.													
2.													
3.													
4.													

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

Aspek yang dinilai yaitu:

a = ulangan harian

b = ulangan semester

3 = sedang	c = karya biologi (penilaian produk)
4 = baik	d = laporan karya wisata (penilaian berbasis proyek)
5 = sangat baik	e = hasil wawancara
	f = hasil eksperimen
	g = deskripsi hasil observasi/pengamatan
	h = hasil angket (sikap dan minat)
	i = hasil sosiometrik
	j = hasil kerja kelompok

Proses pembelajaran biologi dengan praktik belajar berbasis portofolio secara jelas dan nyata merupakan prinsip belajar berbasis portofolio, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah termasuk kerja sama sekolah dan orang tua siswa.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa tugas yang diberikan siswa sangat kompleks, dan ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya maka diberikan bantuan secukupnya agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya. Pemberian tugas kepada siswa akan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif.

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan bahwa karya yang dibuat siswa dalam bentuk portofolio merupakan karya dalam bentuk nyata. Artinya karya yang dihasilkan siswa merupakan bukti pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan bahwa guru diakhir pelajaran memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya sehingga siswa dapat mendalami materi dari suatu topik mata pelajaran, dan karya yang dibuat siswa dapat bermakna.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa tugas yang diberikan relevan dengan topic pembelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Sehingga nantinya siswa memperoleh pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Berdasarkan wawancara siswa bahwa karya yang dibuat relevan dengan topik pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami.

Karya yang dihasilkan oleh siswa dari suatu proses pembelajaran akan meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih sempurna. Karya yang dibuat oleh siswa harus relevan dengan topik pembelajaran sehingga akan mendorong siswa belajar secara optimal.

Karya yang dibuat harus sistematis agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan penuh dalam karyanya.

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan

bahwa tugas yang diberikan siswa harus sistematis agar tugas yang dibuat siswa memuat baha-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa guru menugaskan kepada siswa untuk membuat karya yang sistematis agar langkah-langkah urutan karya dapat terarah, misalnya map ordner 1 berisi penjelasan urutan karya, map ordner 2 berisi kebijakan alternative untuk mengatasi masalah, map ordner 3 berisi satu kebijakan alternative untuk mengatasi masalah, map ordner 4 berisi rencana tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok berdasarkan kesepakatan kelas.

Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya memperhatikan keberagaman siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Guru memberikan tugas kepada siswa harus dimonitoring agar pemberian tugas dapat efektif sehingga siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan bahwa guru untuk memonitor penyusunan karya yang dilakukan oleh siswa. Monitoring dilakukan guru, meliputi pengecekan apakah siswa memahami penyusunan karya mereka dan proses-proses kognitif yang terlibat, pengecekan pekerja siswa dan mengembalikan tugas dengan umpan balik.

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan

bahwa guru biasanya menyediakan waktu 5 atau 10 menit untuk berkeliling di antara siswa yang bekerja untuk memastikan apakah mereka memahami tugas tersebut sebelum menangani siswa lain. Apabila siswa bekerja dalam kelompok-kelompok maka guru hendaknya berada dalam kelompok-kelompok tersebut secara bergantian dan berkeliling di antara siswa yang bekerja secara mandiri.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa guru menggunakan sebagian besar waktunya untuk memonitoring penyusunan karya yang dilakukan siswa. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul dalam menyusun karya dan guru memberikan alternatif pemecahannya.

Keberhasilan suatu karya yang dikerjakan oleh siswa harus dipersentasikan dihadapan kelas. Tujuan persentasi ini untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan karya sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk mengomentari karya yang telah dibuat oleh siswa, guru dalam memberikan komentar terhadap karya siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa serta dari hasil komentar siswa dapat menyempurnakan karyanya.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa siswa yang telah menyelesaikan karyanya harus dikomentari agar kekurangan yang ditemukan dalam karya tersebut dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan

bahwa guru member komentar terhadap karya siswa untuk menilai kualitas pekerjaan serta untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dengan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan pada penyusunan karya berikutnya.

3. Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi pada aspek proyek di SMA Negeri 1 Bulukumba

Adapun bahan yang dikumpulkan dalam bentuk proyek yaitu:

1. Laporan kerja lapangan (contoh terlampir pada halaman 88).

Instrumen penilaian dalam bentuk proyek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.Format Penilaian Proyek

No .	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Alasan pemilihan proyek				
2.	Pengetahuan yang mendukung				
3.	Rencana kegiatan				
4.	Proses Kegiatan				
5.	Penulisan hasil kegiatan				
6.	Komunikasi hasil penelitian				
Jumlah					
Skor Maksimal		24			

Keterangan:

Kolom nilai diisi dengan angka yang sesuai

1 = kurang

2 = sedang

3 = baik

4 = amat baik

Pelaksanaan penilaian autentik harus dilakukan secara kontinyu

agar pengalaman belajar siswa berdampak pada pengembangan kapasitas diri sebagai manusia pembelajar yang mampu melakukan adaptasi terhadap segala situasi dan persoalan yang dihadapi kapan dan dimanapun berada.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan bahwa karya yang diberikan siswa selalu mengacu pada tujuan belajar sehingga siswa jarang menemukan hambatan dalam menyelesaikan karyanya, dan guru menugaskan kepada siswa membuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran.

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan bahwa karya yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tujuan belajar, sehingga guru menerapkan penilaian yang mengandung investigasi yang harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa siswa dalam menyusun karya harus mengangkat satu topik permasalahan sehingga siswa bisa menyusun karya secara sistematis, dan terpadu. Topik permasalahan yang dibahas siswa dapat berguna untuk membangun keterkaitan dan menemukan makna yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam wawasan siswa. Berdasarkan wawancara siswa bahwa sebelum melakukan kegiatan guru

mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan topik bahasan, kemudian dalam kegiatan tersebut siswa mengamati objek permasalahan, mencatat hasil kegiatan, dan mempersentasikan hasil penelitian tersebut.

4. Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi pada aspek unjuk kerja di SMA Negeri 1 Bulukumba

Adapun bahan yang dikumpulkan dalam bentuk unjuk kerja yaitu:

1. Kegiatan praktikum laboratorium (foto praktikum terlampir pada halaman 86).

Instrument penilaian dalam bentuk unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. penilaian penggunaan mikroskop

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Indikator yang dinilai
		1	2	3	4	5			
1									1. Cara mengangkat mikroskop 2. Menyetel mikroskop untuk mendapatkan cahaya 3. Ketepatan membuat preparat 4. Cara mengamati obyek 5. Cara menggambar hasil Pengamatan KET : 1 = Kurang Sekali 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Baik Sekali N = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times 100$
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
Ds									

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan dalam praktek biologi, siswa diberi pemahaman tentang prosedur kerja

kemudian diberi kesempatan untuk melakukan praktikum secara berkelompok, dilakukan secara berkelompok agar memanfaatkan waktu belajar berjalan efisien.

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan siswa dituntut untuk aktif bertanya agar praktikum yang dilakukan benar-benar mampu dipahami.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan praktikum sebaiknya dilaksanakan pada setiap materi yang membutuhkan eksperimen sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara siswa bahwa guru memberikan bimbingan dan arahan untuk melakukan kegiatan praktikum, penggunaan alat laboratorium, langkah kerja sesuatu dengan prosedur yang telah ditentukan.

5. Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran biologi pada aspek jawaban tertulis di SMA Negeri 1 Bulukumba

Adapun bahan yang dikumpulkan dalam bentuk jawaban tertulis yaitu:

1. Hasil ulangan harian (contoh terlampir pada halaman 86).
2. Hasil ujian semester (contoh terlampir pada halaman 87).
3. Soal bentuk essai (contoh terlampir pada halaman 49).
4. Soal bentuk pilihan ganda (contoh terlampir pada halaman 77).
5. Rubrik penilaian (contoh terlampir pada halaman 50).

Suryana (wawancara guru 13 september 2011), mengatakan bahwa

soal yang diajukan disesuaikan dengan kompetensi siswa, namun pada umumnya dalam bentuk essay.

Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), mengatakan remedial dilakukan bagi siswa yang mendapatkan ketidaktuntasan dalam pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Nurdin usman (wawancara guru 15 september 2011), mengatakan soal yang diberikan dalam bentuk essay sebab soal dalam bentuk essay dapat menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan wawancara siswa bahwa umumnya guru memberikan soal dalam bentuk essay sehingga mereka dapat menjawab soal sesuai dengan apa yang dipahaminya maupun mengembangkannya. Selain hal tersebut, hasil ulangan yang dikembalikan dapat memberikan koreksi dan evaluasi hasil belajar.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba

Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya individu untuk suatu mata pelajaran tertentu. Jadi semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan, dan di akhir satu unit program pembelajaran misalnya satu semester. Kemudian dilakukan diskusi antara peserta didik dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio adalah peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya di bahas. Bentuk ujiannya cenderung bentuk uraian,

dan tugas-tugas rumah. Karya yang dinilai meliputi hasil ujian, tugas mengarang atau mengerjakan soal. Jadi portofolio adalah suatu metode pengukuran dengan melibatkan peserta didik untuk menilai kemajuannya dalam bidang studi biologi.

Pembelajaran pendidikan biologi berbasis portofolio merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa agar mampu mengaktifkan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat suatu karya dalam bentuk portofolio.

Nurdin Usman (wawancara guru 15 september 2011), bahwa guru diakhir pelajaran memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya sehingga siswa dapat mendalami materi dari suatu topik mata pelajaran, dan karya yang dibuat siswa dapat bermakna. Selanjutnya Suryana (wawancara guru 13 september 2011), Suryana mengatakan bahwa tugas yang diberikan relevan dengan topik pembelajaran yang disajikan guru di dalam kelas. Sehingga nantinya siswa memperoleh pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (lukman, 2009), dengan analisis kuesioner, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden berkisar 43,02% - 53,48%. Pelaksanaan penilaian dengan bentuk portofolio merupakan bukti nyata dari hasil pengetahuan,

motivasi, kreativitas belajar siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Penilaian autentik yang diutamakan adalah bagaimana siswa mengonstruksi berbagai pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman belajar dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik dalam pembelajaran kontekstual memberikan nuansa yang baru dalam dunia pendidikan, siswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, menemukan sendiri materi pelajaran yang disajikan sehingga tugas guru hanya mengarahkan jalannya pembelajaran. Materi pelajaran yang diperoleh siswa harus dikaitkan dengan dunia nyata siswa.

Hal ini sejalan yang dikemukakan Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), bahwa karya yang dibuat siswa dalam bentuk portofolio merupakan karya dalam bentuk nyata. Artinya karya yang dihasilkan siswa merupakan bukti pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar,

foto, lukisan, resensi buku literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan sebagainya.

Teknik penskoran dalam penilaian portofolio merujuk pada indikator yang akan dinilai. Ada 10 indikator atau aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan peserta didik, jika untuk indikator 1 peserta didik memperoleh skor 5 berarti sangat baik, indikator 2 peserta didik memperoleh skor 3 berarti baik, indikator 3 peserta didik memperoleh skor 3 berarti cukup, indikator 4 peserta didik memperoleh skor 2 berarti kurang, dan indikator 5 peserta didik memperoleh skor 2 berarti kurang sekali, dan begitupun pada indikator selanjutnya sampai indikator 10. Maka nilai yang diperoleh yaitu jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%. Seseorang peserta didik yang berhasil melakukan dengan sempurna memperoleh skor 50.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. . Peningkatan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio mengindikasikan bahwa guru mengajar mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep portofolio yang diberikan oleh guru. Peranan guru dalam mengajar hanya sebagai subjek sedangkan siswa dijadikan sebagai objek yang harus dikembangkan kemampuan belajarnya baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba

Penilaian autentik dilakukan untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar siswa atau informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa. Proses penilaian autentik ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar siswa.

Proses penilaian autentik mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar dari siswa. penilaian autentik merupakan pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Proses penilaian autentik tidak hanya menyangkut hasil belajar saja tetapi juga menyangkut semua proses belajar dan mengajar.

Nurdin Usman (wawamcara guru 15 september 2011), mengatakan bahwa karya yang diberikan siswa selalu mengacu pada tujuan belajar sehingga siswa jarang menemukan hambatan dalam menyelesaikan karyanya, dan guru menugaskan kepada siswa membuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran.

Penilaian autentik pada aspek proyek memberikan manfaat kepada siswa dalam menilai pemahaman dan kemampuan siswa dalam bidang tertentu serta menilai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan, kemampuan menginformasikan subjek secara jelas.

Oleh karena siswa dalam dinilai pada aspek proyek harus dihadapkan dalam suatu masalah dalam menyusun suatu karya.

Sejalan yang dikemukakan Suryana (wawancara guru 13 september 2011), bahwa siswa dalam menyusun karya harus mengangkat satu topik permasalahan sehingga siswa bisa menyusun karya secara sistematis, dan terpadu. Topik permasalahan yang dibahas siswa dapat berguna untuk membangun keterkaitan dan menemukan makna yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam wawasan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (lukman, 2009), dengan analisis kuesioner, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden berkisar 48,83% - 52,32%. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi materi pelajaran dalam konteks dunia nyata sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang menyusun karya harus mengaitkan pelajaran dengan dunia mereka sehari-hari sehingga siswa menjadi dinamis. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada pengetahuan bahwa mengaitkan merupakan kegiatan alami manusia. Oleh karena itu, kontekstual adalah suatu cara yang tepat untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Membangun keterkaitan berarti membantu siswa mencapai standar akademik yang tinggi.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan

hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Teknik penskoran dalam penilaian proyek merujuk pada indikator yang akan dinilai. Ada 6 indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan peserta didik, jika untuk indikator 1 peserta didik memperoleh skor 4 berarti amat baik, indikator 2 peserta didik memperoleh skor 3 berarti baik, indikator 3 peserta didik memperoleh skor 3 berarti sedang, indikator 4 peserta didik memperoleh skor 2 berarti kurang, dan indikator 5 peserta didik memperoleh skor 2 berarti kurang sekali, dan indikator 6 peserta didik memperoleh skor 4 berarti amat baik. Maka nilai yang diperoleh yaitu jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%. Seseorang peserta didik yang berhasil melakukan dengan sempurna memperoleh skor 24.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba sudah optimal. Keberhasilan penilaian autentik pada aspek proyek dapat memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan, siswa diarahkan untuk mengonstruksi berbagai pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman belajar dalam konteks dunia nyata siswa.

3. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek unjuk kerja mata

pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba

Penilaian unjuk kerja sering disebut penilaian autentik atau penilaian alternative yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata, penilaian unjuk kerja berdasarkan pada analisis pekerjaan. Penilaian ini menggunakan tes yang juga disebut dengan tes unjuk kerja. Hasil tes ini digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik mencapai pada tingkat yang diinginkan. Tes unjuk kerja lebih banyak digunakan pada mata pelajaran yang ada prakteknya.

Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur status peserta didik berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas. Pertanyaan pada tes unjuk kerja berdasarkan pada tuntutan dari masyarakat dan lembaga lain yang terkait dengan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Jadi pertanyaan butir soal cenderung pada tingkat aplikasi suatu prinsip atau konsep pada situasi yang baru. Walau uraian namun batasnya harus jelas dan ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang diujikan sedapat mungkin sama dengan masalah yang ada di kehidupan nyata. Inilah yang menjadi ciri utama perbedaan antara tes unjuk dengan bentuk konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (lukman, 2009) dengan analisis kuesioner, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek unjuk kerja telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden berkisar 45, 34% - 48,83%. Keberhasilan penilaian ini dapat melatih

kemampuan siswa untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Tugas guru adalah mengobservasi dan mengamati penampilan siswa kemudian dikomentari.

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Hal ini sejalan yang dikemukakan Muh. Jafar (wawancara guru 14 September 2011), bahwa dalam praktek biologi, siswa diberi pemahaman tentang prosedur kerja kemudian diberi kesempatan untuk melakukan praktikum secara berkelompok, dilakukan secara berkelompok agar memanfaatkan waktu belajar berjalan efisien. Selanjutnya Suryana mengatakan (wawancara guru 13 September 2011), bahwa siswa dituntut untuk aktif bertanya agar praktikum yang dilakukan benar-benar mampu dipahami.

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik.

Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Teknik penskoran dalam penilaian unjuk kerja merujuk pada indikator yang akan dinilai, misalnya tentang penggunaan mikroskop aspek yang dinilai, bagaimana cara mengangkat mikroskop. Apabila terdapat 5 indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan peserta didik, jika untuk indikator 1 peserta didik memperoleh skor 5 berarti baik sekali, indikator 2 peserta didik memperoleh skor 4 berarti baik, indikator 3 peserta didik memperoleh skor 3 berarti cukup, indikator 4 peserta didik memperoleh skor 2 berarti kurang, dan indikator 5 peserta didik memperoleh skor 1 berarti kurang sekali. Maka nilai yang diperoleh yaitu jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%. Seseorang peserta didik yang berhasil melakukan dengan sempurna memperoleh skor 25.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek unjuk kerja mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba telah dilaksanakan dengan baik. Peran guru dalam upaya memberikan bimbingan terhadap siswa dalam kegiatan praktikum di laboratorium perlu diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan aplikasi teori dengan baik dengan kegiatan praktikum.

4. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba

Penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis merupakan penilaian dalam bentuk dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk

tulisan. Dari berbagai penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis, penulis menggunakan tes tertulis. Tes memilih jawaban benar salah dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat pengetahuan.

Sebagaimana yang di sampaikan suryana (wawancara guru 13 september 2011), bahwa soal yang diajukan disesuaikan dengan kompetensi siswa, namun pada umumnya dalam bentuk essay. Selanjutnya Muh. Jafar (wawancara guru 14 september 2011), Muh. Jafar mengatakan remedial dilakukan bagi siswa yang mendapatkan ketidaktuntasan dalam pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (lukman, 2009) dengan analisis kuesioner, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari jawaban reponden berkisar 50% - 53,58%. Peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai pada aspek jawaban tertulis tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berfikir rendah, yaitu kemampuan mengingat pengetahuan sehingga siswa dengan sendirinya mengembangkan kreativitasnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, menjodohkan dan sebab akibat merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami dengan cakupan materi yang luas.

Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas.

Dalam penilaian jawaban tertulis khususnya tes dalam bentuk uraian, cara menentukan nilai ditentukan oleh seberapa besar bobot yang ditentukan pada setiap butir soal. Pembobotan soal adalah pemberian bobot kepada suatu soal dengan cara membandingkannya dengan soal lain dalam suatu perangkat tes yang sama. Dengan demikian, pembobotan soal uraian hanya dapat dilakukan dalam penyusunan perangkat tes. Apabila suatu soal uraian berdiri sendiri maka tidak dapat dihitung atau ditetapkan bobotnya.

Bobot setiap soal ujian yang ada dalam suatu perangkat tes ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan materi dan karakteristik soal itu sendiri, seperti luas lingkup materi yang hendak dibuatkan soalnya, esensialitas dan tingkat kedalaman materi yang ditanyakan, dan tingkat kesukaran soal.

Selain faktor-faktor tersebut, hal yang perlu pula dipertimbangkan

dalam pembobotan soal uraian adalah skala penskoran yang hendak digunakan, misalnya skala 10, atau skala 100. Apabila digunakan skala 100 maka jika semua butir soal dijawab benar, skornya 100, demikian pula bila skala yang digunakan 10. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan skor.

Skor jadi yang diperoleh peserta didik yang menjawab suatu butir soal uraian ditetapkan dengan jalan membagi skor mentah yang diperoleh dengan skor mentah maksimumnya kemudian dikalikan dengan bobot soal tersebut. Rumus yang dipakai untuk perhitungan skor butir soal (SBS) adalah:

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS = skor butir soal

a = skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b = skor mentah maksimum soal

c = bobot soal

Setelah diperoleh skor butir soal (SBS) maka dapat dihitung total skor butir soal berbagai skor total peserta didik (STP) untuk serangkaian soal dalam tes yang bersangkutan, dengan menggunakan rumus :

$$STP = \sum SBS$$

Keterangan:

STP = skor total peserta

SBS = skor butir soal

Dengan demikian, Jawaban tertulis merupakan penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan dan mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba telah dilaksanakan. Upaya guru untuk melakukan evaluasi belajar baik ulangan harian maupun ujian semester dilakukan dengan bentuk essay dan pilihan ganda. Hal tersebut dilaksanakan untuk menggali pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang dianggap penting, yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek portofolio dapat dilihat dari tugas atau karya siswa yang sangat kompleks, tugas tersebut kemudian disusun dalam bentuk portofolio yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian dilakukan berdasarkan acuan penilaian yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek proyek dapat dilihat dari karya yang dibuat siswa berdasarkan pengamatan lapangan. Dimana hal tersebut merupakan aplikasi materi pelajaran dengan konteks dunia nyata (the real world). Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam bentuk standar nilai.
3. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek unjuk kerja dapat dilihat dari kegiatan praktikum di laboratorium. Penilaian dilakukan

berdasarkan aspek psikomotor atau keterampilan siswa yang disesuaikan dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

4. Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek jawaban tertulis dapat dilihat dari bentuk soal essay maupun pilihan ganda yang diberikan guru sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Penilaian dilakukan berdasarkan bobot soal dalam bentuk skala penskoran.

B. *Implikasi Penelitian*

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal yang sangat penting, yaitu:

1. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi mengajarnya sehingga prestasi belajar dapat tercapai baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Hendaknya guru selalu mengikuti penataran atau seminar yang berkenaan dengan pengembangan profesi guru.
3. Guru diharapkan menguasai berbagai bentuk penilaian sehingga pihak guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai teknik penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why and why it's here to stay* California : corwin press, 2002 diterjemahkan oleh Ibnu setiawan, *Contextual Teaching and Learning : menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*, Bandung: Mizan Learning Center, 2009.
- Enco, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fajar, Arnie. Portofolio: Dalam Pelajaran IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Mardapi, Djemari, dkk., *Bahan Induk Pengembangan Sistem Pengujian Hasil Belajar Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- Levy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.X : Bandung: Alfabeta, 2003.
- Lukman. *Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Kontekstual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai*. 2009.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Akasara, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 1999.
- Suderadjat, Heri. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: PT. Cekas Grafika, 2004.
- Supranata, Sumarna & Muhammad Hatta. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

RIWAYAT HIDUP



Chaerul Ichsan dilahirkan di Bulukumba pada tanggal 01 Januari 1989. Anak Pertama dari dua bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Rustam Karim dengan Habiati. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 3 Kasimpureng dan lulus pada tahun **2001**. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Bulukumba dan lulus pada tahun 2004, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang S1 dengan mengambil jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2011 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).